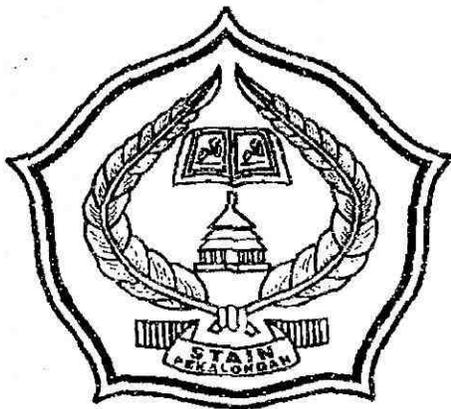


APLIKASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DI MTs WALISONGO

BEJI TULIS BATANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S₁)
dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh:

KURNIA HIDAYATI

202.111.0206

ASAL BUKU INI	: Penulis
PENERBIT/HARGA	:
TGL. PENERIMAAN	: 13 Maret 2015
KLASIFIKASI	: PA1 15:00 48
	: 15.48.21

**JURUSAN TARBIYAH PAI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

2014

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KURNIA HIDAYATI

NIM : 202 1110 206

Jurusan: Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“APLIKASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DI MTs WALISONGO BEJI TULIS BATANG”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 08 Oktober 2014

Yang menyatakan,



KURNIA HIDAYATI

NIM. 202 1110 206

Umum Budi Karyanto, M.Hum.
Gama Permai III Jl. Parahyangan
No. 21 RT 02 RW 08 Tirto.
Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Kepada: Sdr. Kurnia Hidayati
Yth. Ketua STAIN
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
di PEKALONGAN

Pekalongan, 08 Oktober 2014

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

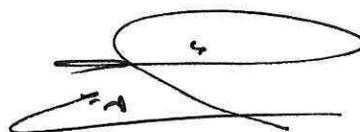
Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : KURNIA HIDAYATI
NIM : 2021110206
Judul : **APLIKASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DI MTs
WALISONGO BEJI TULIS BATANG**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.
Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Umum Budi Karyanto, M.Hum.
NIP. 197107012005011002



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan Telp.(0285) 412575.
Faks.(0285) 423418 Email: stain_pkl@telkom.net,
Stain-pkl@hotmail.com Pekalongan

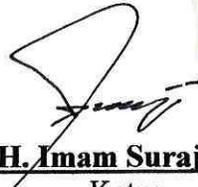
PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **KURNIA HIDAYATI**
NIM : **202 111 0206**
Judul Skripsi : **APLIKASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
PROFETIK DI MTs WALISONGO BEJI TULIS
BATANG**

Yang telah diujikan pada hari Selasa tanggal 28 Oktober 2014 dan
dinyatakan lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
sarjana strata satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


Dr. H. Imam Suraji, M. Ag
Ketua


Drs. Wamugi
Anggota

Pekalongan, 28 Oktober 2014


Ketua
Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 1971015 199803 1 005

PERSEMBAHAN

Syukur kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan nikmat yang luar biasa berupa umur panjang, kesehatan, kekuatan, semangat pantang menyerah dan keberkahan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Saya persembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang tercinta atas kasih sayang mereka yang tiada tara.

Kepada orang tua tercinta Bapak Sutarso dan Ibu Khikmah, guru sekaligus motivator terbesar dalam hidup saya yang tak pernah berhenti mendoakan dan memberi ilmu kehidupan. Terima kasih untuk adikku Eryana Dwi Rahmawati yang selalu mendukung agar tugas ini mampu terselesaikan.

Terima kasih untuk dosen pembimbing skripsi saya Bapak Umum Budi Karyanto, M.Hum yang senantiasa telaten dan sabar mengarahkan, memberikan saran dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi sederhana ini dari awal hingga akhir mengajari saya bertahan dalam keuletan.

Untuk sahabat-sahabatku, Dewi Riska Khodijah, Rizki Amalia R, Nurul Khabibah, Ida Arisetya, Indah Rediana, dan Mar'atus Sholiha. Terima kasih atas dukungan, doa, dan semangat dalam persahabatan dan kasih sayang kita yang sederhana. Terima kasih saya ucapkan kepada kawan-kawan penyair dan LPM Al-Mizan atas inspirasi tiada tepi sehingga saya bisa mantap menggapai mimpi. Terima kasih pula saya ucapkan kepada teman-teman seperjuangan, teman-teman KKN dan PPL, keluarga besar kelas E Tarbiyah PAI angkatan 2010 yang tak bisa disebutkan namanya satu persatu.

MOTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”

(QS Al Ahzab: 21)

ABSTRAK

Hidayati, Kurnia. 2021110206. 2014. Aplikasi Nilai-nilai Pendidikan Profetik di MTs Walisongo Beji Tulis Batang. Skripsi Tarbiyah PAI STAIN Pekalongan. Pembimbing : Umum Budi Karyanto, M.Hum.

Kata Kunci : Aplikasi, Nilai-nilai Pendidikan Profetik.

Pendidikan profetik adalah proses transfer pengetahuan (*knowledge*) dan nilai (*values*) yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan alam sekaligus memahami untuk membangun komunitas sosial yang ideal (*khairul ummah*). Konsep tujuan pendidikan Islam membentuk *insan kamil* termaktub dalam teori Ilmu Sosial Profetik (ISP) yang digagas Kuntowijoyo. Terdapat tiga nilai utama *amar ma'ruf* (humanisasi), *nahi munkar* (liberasi), dan *tu'minuna billah* (transendensi). Aplikasi nilai-nilai pendidikan profetik dapat diamati dari fenomena yang terjadi di suatu lembaga pendidikan berbasis Islam seperti MTs Walisongo Beji Tulis.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana aplikasi nilai-nilai pendidikan profetik di MTs Walisongo Beji Tulis Batang? Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data digunakan teknik analisis interaktif menurut Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan aplikasi nilai-nilai pendidikan profetik di MTs Walisongo Beji Tulis Batang meliputi dari 1) humanisasi yaitu, guru berjabat tangan ketika berangkat dan mengucapkan salam; saling menghormati dan menghargai; tolong menolong; siswa mencium tangan guru saat berangkat; guru memberi nasihat pada siswa nakal; dan membantu penelitian, bersikap ramah.2) Liberasi yaitu, peraturan dalam buku Tata Tertib dan Tata Krama Siswa; pelanggaran berat diskorsing; siswa belum bisa membaca Alquran dibimbing; hukuman menghafal Asmaul Husna; tidak membawa peci dihukum membaca Asmaul Husna; guru terlambat diberi teguran.3) Transendensi yaitu, Kegiatan Jumat Khusyuk; salat duhur berjamaah; membaca doa dan Asmaul Husna sebelum pembelajaran dimulai dan diakhiri; memutar ayat-ayat suci Alquran; hukuman membaca Asmaul Husna.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Salawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad saw, kepada keluarganya, para sahabatnya hingga umatnya sampai akhir zaman nanti, amin.

Penulisan skripsi ini guna melengkapi dan memenuhi syarat yang telah ditentukan untuk mendapat gelar Sarjana Starata Sat₁ (S₁) dalam jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.

Dengan terselesaikannya skripsi yang berjudul "*APLIKASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DI MTs WALISONGO BEJI TULIS BATANG*" tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Ketua STAIN Pekalongan.
2. Bapak Moh. Muslih, Ph.D, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.
3. Bapak Umum Budi Karyanto, M.Hum, selaku dosen pembimbing yang telah memberi saran, bimbingan dan pengarahan selama proses awal hingga akhir dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.

5. Segenap Staf karyawan di STAIN Pekalongan, yang telah memberikan pelayanan akademik dengan baik kepada penulis.
6. Bapak Zaenal Arifin, S.Ag, selaku kepala sekolah di MTs Walisongo Beji Tulis Batang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
7. Bapak M. Badrudin, S.Hi, selaku di MTs Walisongo Beji Tulis Batang yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian di sekolah.
8. Orang tua dan adik tercinta yang senantiasa memberikan doa, motivasi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan hal tersebut karena dilatarbelakangi oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, demi perbaikan selanjutnya penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang konstruktif serta koreksi demi perbaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin.

Pekalongan, 8 Oktober 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
1. Analisis Teoritis.....	5
2. Penelitian Relevan	8
3. Kerangka Berpikir	10
F. Metode Penelitian	10

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	11
2. Sumber Data	12
3. Teknik Pengumpulan Data	12
4. Teknik Analisis Data	14
G. Sistematika Penulisan	16
 BAB II PENDIDIKAN PROFETIK	
A. Pengertian Profetik.....	18
1. Pengertian Profetik.....	19
2. Ilmu Sosial Profetik.....	21
3. Nilai-nilai Profetik.....	24
B. Pendidikan Profetik	31
1. Pengertian Pendidikan Profetik.....	31
2. Pendidikan Profetik Pada Masa Rasulullah.....	32
3. Tujuan Pendidikan Profetik.....	34
4. Prinsip Pendidikan Profetik.....	37
5. Metode Pendidikan Profetik.....	41
6. Urgensi Pendidikan Profetik.....	43
 BAB III APLIKASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DI MTs	
WALISONGO BEJI TULIS BATANG	
A. Gambaran Umum MTs Walisongo Beji Tulis Batang.....	47
1. Sejarah Berdirinya	47
2. Profil MTs Walisongo Beji Tulis Batang.....	48

3. Visi dan Misi	49
4. Struktur Organisasi	50
5. Keadaan Guru dan Karyawan.....	51
6. Keadaan Peserta Didik	52
B. Aplikasi Nilai-nilai Pendidikan Profetik di MTs Walisongo Beji Tulis Batang.....	54
1. Humanisasi	54
2. Liberasi	55
3. Transendensi	58
 BAB IV ANALISIS APLIKASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DI MTs WALISONGO BEJI TULIS BATANG	
A. Humanisasi	61
B. Liberasi	62
C. Transendensi	64
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	66
B. Saran	67
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Surat Permohonan Pembimbing	
2. Surat Izin Penelitian	
3. Surat Keterangan Penelitian	

4. Catatan Lapangan
5. Lembar Observasi
6. Pedoman Wawancara
7. Transkrip Wawancara
8. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan profetik adalah proses transfer pengetahuan (*knowledge*) dan nilai (*values*) yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan alam sekaligus memahami untuk membangun komunitas sosial yang ideal (*khairul ummah*). Pendidikan profetik siswanya dipersepsikan sebagai individu sekaligus komunitas, untuk itu standar keberhasilan pendidikan diukur berdasarkan capaian yang menginternal dalam individu yang teraktualisasi secara sosial.¹

Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai yaitu membentuk *insan kamil*, manusia paripurna yang memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual sekaligus, dengan sosok figur Nabi Muhammad. Tujuan pendidikan Islam meliputi tujuan jasmaniah, rohaniah, dan mental. Pribadi yang demikian adalah pribadi yang menggambarkan terwujudnya keseluruhan esensi manusia secara kodrati, yaitu sebagai makhluk individual, makhluk moralitas, dan makhluk yang ber-Tuhan.²

Konsep tujuan pendidikan Islam juga termaktub dalam teori Ilmu Sosial Profetik (ISP) yang digagas Kuntowijoyo. Ilmu Sosial Profetik memuat kandungan nilai dari cita-cita perubahan yang didasarkan pada nilai yang terkandung dalam ayat 110, surat Ali Imran yang artinya, "*Engkau adalah*

¹ Moh. Roqib, *Prophetic Education* (STAIN PRESS: Purwokerto, 2011), hlm. 88.

² *Ibid.*, hlm. 122.

umat terbaik yang diturunkan/ dilahirkan di tengah-tengah manusia untuk menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kemungkaran dan beriman kepada Allah." Terdapat tiga nilai utama dalam ilmu sosial profetik yaitu; *amar ma'ruf* (humanisasi) mengandung pengertian memanusiakan manusia, *nahi munkar* (liberasi) mengandung pengertian pembebasan, dan *tu'minuna billah* (transendensi), dimensi keislaman manusia. Dalam ketiganya, terdapat nilai-nilai yang dapat ditransmisikan jadi sebuah wacana pendidikan.³

Istilah profetik ini masih jarang digunakan di Indonesia dan dipopulerkan oleh Kuntowijoyo yang berdasarkan gagasan Muhammad Iqbal dan Roger Garaudy. Profetik berasal dari kata *prophetic* yang berarti kenabian atau berkenaan dengan nabi. Profetik atau kenabian di sini merujuk pada dua misi yaitu seseorang yang menerima wahyu, diberi agama baru, dan diperintahkan untuk mendakwahkan pada umatnya disebut rasul (*messenger*), sedang seorang yang menerima wahyu berdasarkan agama yang ada atau tidak diperintahkan untuk mendakwahkannya disebut nabi (*prophet*).⁴

Adapun pengertian pendidikan profetik adalah proses transfer pengetahuan (*knowledge*) dan nilai (*values*) yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan alam sekaligus memahami untuk membangun komunitas sosial yang ideal (*khairul ummah*). Pendidikan profetik siswanya dipersepsikan sebagai individu sekaligus komunitas, untuk itu standar keberhasilan

³Dimas Indianto, "Visi Profetik Puisi *Yang* Karya Abdul Wachid B.S" (Purwokerto: *Ibda'* *Jurnal Kebudayaan Islam*, Volume 11, Nomor 2, Juli-Desember, 2013), hlm. 160.

⁴ Moh. Roqib, *op. cit.*, hlm. 46.

pendidikan diukur berdasarkan capaian yang menginternal dalam individu yang teraktualisasi secara sosial.⁵

Nilai-nilai pendidikan profetik dapat diamati dari fenomena yang terjadi selama pembelajaran maupun di luar pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis tertarik untuk meneliti lembaga pendidikan berbasis Islam, yaitu MTs Walisongo Beji Tulis Batang yang berada di bawah naungan Ma'arif NU. Meskipun tidak secara eksplisit mengklaim bahwa lembaga tersebut bervisi pendidikan profetik.

Pendidikan profetik jika dipahami secara mudah dapat diartikan sebagai pendidikan yang tidak hanya mengembangkan aspek intelektual saja, akan tetapi juga mengembangkan aspek moral. Asmaul Husna sebagai bagian terpenting dan khas dalam pelaksanaan pendidikan di MTs Walisongo Beji Tulis Batang selain materi pembelajaran yang sudah ditetapkan kurikulum. Kegiatan yang dilaksanakan di MTs Walisongo Beji Tulis Batang di luar jam pembelajaran yaitu Kegiatan Jumat Khusyuk, salat berjamaah, membaca Asmaul Husna, dan lain sebagainya. Adapun kegiatan pengembangan diri di MTs Walisongo Beji Tulis Batang adalah Pencak Silat, Marching Band, Komputer, dan lain sebagainya.⁶

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa MTs Walisongo Beji Tulis Batang tidak hanya berupaya mengembangkan keterampilan dan intelektual siswa saja,

⁵ *Ibid.*, hlm. 88.

⁶ M. Badrudin, Guru MTs Walisongo Beji Tulis Batang, Wawancara Pribadi, Batang, 24 Desember 2013.

akan tetapi juga mengembangkan moral dan religiusitas siswa sebagaimana apa yang dicita-citakan pendidikan profetik.

Didasarkan atas paparan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “APLIKASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DI MTS WALISONGO BEJI TULIS BATANG”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas. Terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut.

Bagaimana aplikasi nilai-nilai pendidikan profetik di MTs Walisongo Beji Tulis Batang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau mencari jawaban dari rumusan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai untuk mengetahui, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan bagaimana aplikasi nilai-nilai pendidikan profetik di MTs Walisongo Beji Tulis Batang.

D. Kegunaan Penelitian

Sebuah penelitian harus mempunyai kegunaan, yakni kegunaan teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sumbangan berharga bagi dunia pendidikan. Dapat memberikan wawasan baru pembaca tentang pendidikan profetik. Serta diharapkan pembaca mampu menghayati nilai-nilai profetik dalam pelaksanaan pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu,

penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan Islam yang menyangkut nilai-nilai pendidikan profetik.

Sementara itu, kegunaan praktis penelitian ini adalah hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan oleh guru dan lembaga pendidikan dalam membina moral siswa dengan meningkatkan nilai-nilai pendidikan profetik. Serta dapat memberi kontribusi informasi bagi orang tua, pengasuh, dan pendidik dalam rangka menambah wawasan pendidikan Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang ada sebelumnya. Selain itu, tinjauan pustaka juga memiliki andil besar dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada kaitannya dengan judul yang digunakan untuk mendapatkan landasan teori ilmiah. Sejauh pengamatan dan penelusuran penulis ke berbagai literatur kepustakaan, berikut ini adalah daftar penelitian yang sudah ada.

1. Analisis Teoretis

Agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maka perlu adanya kajian-kajian karya ilmu maupun buku yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Adapun beberapa buku tersebut adalah sebagai berikut.

Kuntowijoyo mengemukakan bahwa Ilmu sosial profetik yang mencakup tiga nilai terkandung dalam QS Ali Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ... ﴿١١٠﴾

Artinya: *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah (QS Ali Imran ayat 110).*

Dalam QS Ali Imran ayat 110 di atas, terkandung tiga muatan nilai profetik sebagaimana gagasan Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo, antara lain, *amar maruf* (humanisasi), *nahi munkar* (liberasi), dan *tu'minunabillah* (transendensi). Gagasan Kuntowijoyo ini sejatinya diilhami oleh Muhammad Iqbal, khususnya ketika Iqbal berbicara tentang *mi'raj* Nabi Muhammad SAW. Seandainya Nabi itu seorang mistikus atau sufi, kata Iqbal, tentu beliau tidak ingin kembali ke bumi. Karena beliau sudah merasa tenteram bertemu dengan tuhan dan kembali ke sisi-Nya.

Nabi kembali ke bumi untuk menggerakkan perubahan sosial, untuk mengubah jalannya sejarah. Beliau memulai suatu transformasi sosial budaya berdasarkan cita-cita profetik. Gagasan ISP (Ilmu Sosial Profetik) dari Kuntowijoyo ini kemudian bisa ditransformasikan pula dalam dunia pendidikan.⁷

⁷ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi* (Bandung: Mizan, 2008), hlm. 288.

Hal ini diamini oleh Askar, misi kenabian atau misi profetik pendidikan Islam adalah mendidik manusia untuk memiliki karakter atau akhlak mulia dan kesadaran kenabian. Kesadaran kenabian yakni kesadaran yang membangun tatanan kehidupan yang maju dan beradab, menegakkan prinsip-prinsip kemanusiaan universal yang dibangun di atas etika tauhitik yang murni dan kuat, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjamin keberlangsungan peradaban manusia. Sebagaimana tiga pilar profetik tersebut.⁸

Roqib menyatakan, humanisasi berarti memanusiakan manusia, menghilangkan kebendaan, ketergantungan, kekerasan, dan kebencian dari manusia. Liberasi atau memerdekakan dan membebaskan yang berarti membebaskan yang berarti semuanya berkonotasi yang mempunyai signifikansi sosial, sedangkan transendensi berkaitan dengan ketuhanan, nilai spiritual, atau teologi Islam kepercayaan kepada Allah, kitab, yang gaib, dan hari akhir. Pendidikan profetik mencoba menggabungkan ketiganya, yang satu tidak terpisah dari yang lain dalam sistem pendidikan Islam.⁹

Jadi, gagasan pendidikan profetik ini diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan yang utama, yaitu membentuk *insan kamil* atau manusia yang sempurna baik dalam intelektual maupun moralnya.

⁸ Askar, "Misi Profetik Pendidikan Islam: Membentuk Karakter Menuju Transformasi Sosial Membangun Peradaban" (Palu: *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, Vol. 8, No. 1, Juni, 2011), hlm. 175.

⁹ Moh. Roqib, *op. cit.*, hlm. 24.

2. Penelitian yang Relevan

Selain dari buku-buku yang dijadikan sebagai sumber penulisan skripsi ini, penulis menelaah beberapa skripsi yang berkaitan dengan judul skripsi dan yang mengkaji tema sejenis.

Skripsi Muh. Khoirur Rozikin (2008) dari UIN Syarif Hidayatullah yang berjudul “Format Pendidikan Profetik di Tengah Transformasi Sosial Budaya: Telaah Kritis Pemikiran Kuntowijoyo”. Hasil penelitian menyatakan bahwa penulis mencoba membentuk paradigma baru dari tradisi yang pernah berkembang selama ini yang banyak kecenderungannya pada masalah-masalah normatif. Oleh karena itu, dengan perumusan kembali, pendidikan Islam tersebut nantinya dalam menghadapi transformasi sosial budaya, pendidikan dapat berperan sebagai sarana pengembangan suatu tipe proses mental yang memantapkan kemampuan hasil didik untuk mentransfer sebagai *knowledge* (pengetahuan) ke situasi masa kininya. Melalui pendekatan kreatif dengan berbagai *problem solving* (pemecahan masalah) dan verifikasi metodologi penemuan kreasi, tetapi tetap bergerak, tetap berdasar serta tidak keluar dari kerangka acuan paradigma profetik yang dipegang.¹⁰

Skripsi Sriyanto (2011) dari IAIN Walisongo Semarang yang berjudul “Nilai-Nilai Profetik dan Implikasinya bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Studi Pemikiran Kuntowijoyo.” Dari hasil

¹⁰Muh. Khoirur Roziqin, “Format Pendidikan Profetik di Tengah Transformasi Sosial Budaya: Telaah Kritis Pemikiran Kuntowijoyo”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. ix.

penelitian yang telah dilaksanakan, menghasilkan temuan antara lain, a) nilai-nilai profetik perspektif Kuntowijoyo terdiri dari: nilai humanisasi, nilai liberasi, dan nilai transendensi. b) implikasi nilai-nilai profetik bagi pengembangan kurikulum. Dan sesuai dengan landasan pengembangan kurikulum nilai-nilai profetik (humanisasi, liberasi dan transendensi) mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum untuk pencapaian tujuan pendidikan PAI.¹¹

Skripsi Mustajab (2010) dari UIN Sunan Kalijaga, yang berjudul, “Kepribadian Guru yang Profetik: Kajian Analisis terhadap Buku *Spiritual Teaching* Karya Abdullah Munir”. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan, di antaranya ; 1) karakter dari aspek-aspek kepribadian guru dituangkan dalam bentuk kepribadian mantap yang stabil, arif, berwibawa, dewasa, dan berakhlak mulia. 2) kepribadian guru yang profetik dimanifestasikan dalam sikap, antara lain; (a) humanisasi, meliputi; guru menjadi pribadi yang dialogis, memiliki dedikasi, melandasi segala aktivitas dengan sikap cinta (b) liberasi, meliputi; guru mampu mengelola emosi secara baik, guru memiliki standar kinerja, guru mampu menjadi figur “lekatan” dan (c) transendensi, meliputi; guru memiliki sikap *rabbani* dan ikhlas. Sikap sebagai guru yang mendasar profetik yakni guru haruslah melandasi setiap

¹¹Sriyanto, “Nilai-Nilai Profetik dan Implikasinya bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Kuntowijoyo)” *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam* (Semarang: IAIN Walisongo, 2011), hlm. vii.

aktivitas sebagai bentuk kesadaran *eksistensial* yang *teristik*, bahwa guru harus mempunyai kesadaran vertikal sekaligus horizontal.¹²

Dari beberapa penelitian yang telah dikemukakan di atas, letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pada jenis penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu merupakan jenis penelitian pustaka sedangkan penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pada aplikasi nilai-nilai pendidikan profetik di MTs Walisongo Beji Tulis Batang, di mana proses pembelajaran menjadi subjek penelitian.

3. Kerangka Berpikir

MTs Walisongo Beji Tulis Batang sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tidak secara tegas menyatakan bahwa lembaga tersebut bervisi pendidikan profetik. Akan tetapi, kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan MTs Walisongo Beji Tulis Batang mulai dari pembelajaran, hubungan sesama guru, peraturan dan tata tertib, serta aktivitas lain yang terlaksana di MTs Walisongo Beji Tulis Batang mencerminkan nilai-nilai pendidikan profetik.

F. Metode Penelitian

Kajian dalam metode penelitian yang dibahas antara lain, pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

¹² Mustajab, "Kepribadian Guru yang Profetik (Kajian Analisis Terhadap Buku *Spiritual Teaching* Karya Abdullah Munir)" *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm. x.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan lokasi penelitian di MTs Walisongo Beji Tulis Batang. Pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian dengan menghasilkan data-data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹³ Dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, aktual atau akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi di MTs Walisongo Desa Beji Tulis Batang tentang aplikasi nilai-nilai pendidikan profetik.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang disediakan, bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.¹⁴ Penelitian menggunakan jenis penelitian ini karena ingin mengungkap aplikasi nilai-nilai pendidikan profetik di MTs Walisongo Beji Tulis Batang melalui pengamatan lapangan, pengumpulan data, kemudian menganalisisnya.

¹³ Lexy Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm.3.

¹⁴ Mandalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 28.

2. Sumber Data

Untuk mendapatkan data-data yang valid maka diperlukan sumber data yang valid pula. Dalam penelitian ini ada dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang didapat dari sumber pertama, dari individu seperti hasil wawancara atau hasil penelitian angket atau kuisioner yang biasa dilakukan peneliti.¹⁵ Dalam hal ini yang akan dijadikan sumber data primer adalah kepala sekolah, guru, dan siswa.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang berasal dari sumber pendukung untuk memperjelas sumber data primer berupa data kepustakaan yang berkorelasi dengan pembahasan obyek.¹⁶ Dalam penelitian ini sumber data sekunder diantaranya berupareferensi-referensi kepustakaan yang berkaitan dengan judul penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

¹⁵ Dergribon Siangan dan Sugianto, *Metode Statistik* (Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama, 2006), hlm. 16.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 91.

a. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang disaksikan atau dilihat selama penelitian.¹⁷ Penulis melakukan observasi partisipasi moderat, di mana terdapat keseimbangan antara penulis menjadi orang dalam dengan orang luar.¹⁸ Penulis dapat mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam kegiatan pembelajaran serta kegiatan yang dilaksanakan di MTs Walisongo Beji Tulis Batang, tetapi tidak semuanya.

Observasi dilakukan pada akhir Agustus sampai akhir September 2014 untuk mendapatkan data yang terkait nilai-nilai pendidikan profetik di MTs Walisongo Beji Tulis Batang.

b. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Di samping memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data, dengan metode interview peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya.¹⁹

Sementara itu, wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka. Wawancara ini bersifat luwes, susunan pertanyaannya dapat

¹⁷W. Gullo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2003), hlm. 116.

¹⁸M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 170.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 5.

diubah saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik informan yang dihadapi.²⁰ Metode ini dilakukan untuk menghimpun data terkait data tentang MTs Walisongo Beji Tulis Batang mulai dari pembiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah, kegiatan keagamaan, serta proses pembelajaran untuk kemudian dianalisis apakah dalam keterangan *interviewee* tersebut mencakup indikator nilai pendidikan profetik.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, makalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.²¹ Metode ini akan digunakan untuk memperoleh data yang sifatnya dokumenter seperti data-data tentang struktur organisasi sekolah, serta situasi dan kondisi di MTs Walisongo Beji Tulis Batang.

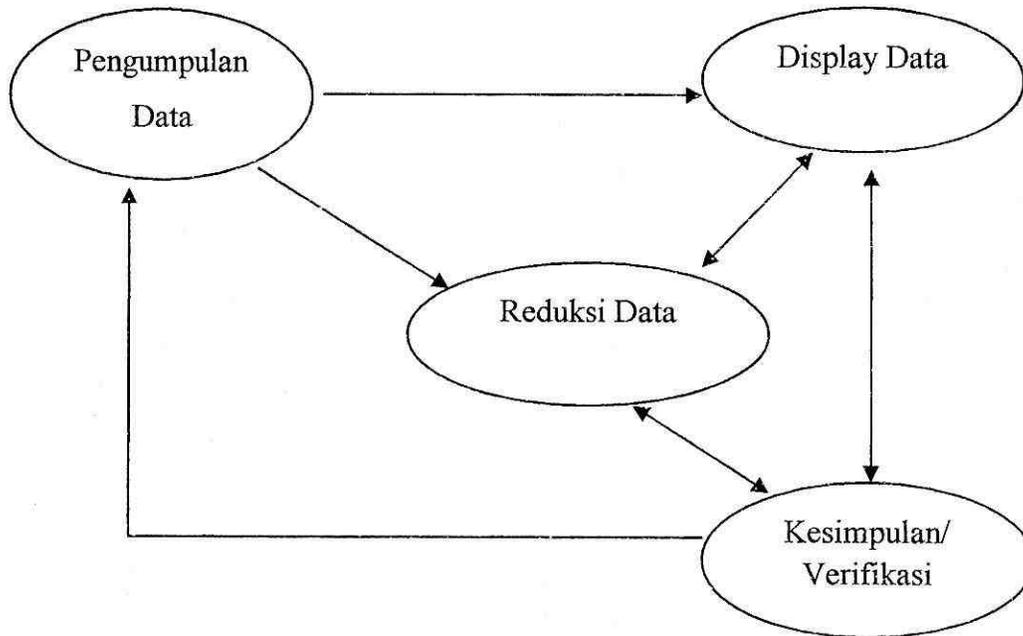
4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam melakukan analisis data pada penelitian kualitatif ini, peneliti mengacu pada teori analisis Miles dan Huberman dalam Sugiyono. Analisis ini berupa reduksi data (kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok), *display data* (penyajian data dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar

²⁰ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *op. cit.*, hlm. 177.

²¹ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 62.

kategori dan *flowchart*) dan *conclusion drawing/vocation* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).²²



Gambar 1

Gambar analisis data Miles and Hubberman model interaktif.

Langkah penelitian ini adalah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan aplikasi nilai-nilai pendidikan profetik di MTs Walisongo Beji Tulis Batang.

Data yang terkumpul dipaparkan dalam catatan lapangan. Data dalam catatan lapangan tersebut akan direduksi untuk memilah mana data yang penting dan data yang kurang penting. Kemudian dilakukan proses koding, untuk mengklasifikasikan data yang akan dianalisis. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proses penelitian di MTs Walisongo Beji

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 246.

Tulis Batang. Kemudian data yang tersaji selama di lapangan maupun sesudah meninggalkan lapangan dimaknai.

Display data dilakukan agar informasi yang terkumpul memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Langkah yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dalam penelitian dan untuk menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan aplikasi nilai-nilai pendidikan profetik di MTs Walisongo Beji Tulis Batang.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara umum dan mempermudah dalam pembahasan maka penyusunan penelitian ini disajikan dalam beberapa bab sebagai berikut.

BAB I. Pendahuluan, yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, dan Metode Penelitian.

BAB II. Pendidikan Profetik, yang berisi Pengertian Profetik dan Pendidikan Profetik.

BAB III. Aplikasi Nilai-nilai Pendidikan Profetik di MTs Walisongo Beji Tulis Batang, yang meliputi gambaran umum MTs Walisongo Beji Tulis Batang dan Aplikasi Nilai-nilai Pendidikan di MTs Walisongo Beji Tulis Batang.

BAB IV. Analisis Aplikasi Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam di MTs Walisongo Beji Tulis Batang, yang meliputi Analisis Nilai Pendidikan

Profetik di MTs Walisongo Beji Tulis Batang, terdiri dari Humanisasi, Liberasi, dan Transendensi.

BAB V, Penutup, yakni berisi simpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian aplikasi nilai-nilai pendidikan profetik di MTs Walisongo Beji Tulis Batang maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan baik yang dilakukan dalam lingkungan MTs Walisongo Beji Tulis Batang mencerminkan nilai pendidikan profetik yang kental. Hal tersebut mendukung visi dan misi MTs Walisongo Beji Tulis Batang yang memuat nilai pendidikan profetik. Pembiasaan ini meliputi pembiasaan keilmuan, keagamaan, dan sosial. Meskipun tidak secara tegas menyatakan bahwa pendidikan profetik diterapkan di MTs Walisongo Beji Tulis, nilai-nilai pendidikan profetik yang sudah dilaksanakan di MTs Walisongo Beji Tulis dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Humanisasi

Dari beberapa indikator dan paparan tentang nilai humanisasi sebagai bagian dari nilai pendidikan profetik di MTs Walisongo Beji Tulis Batang, kegiatan yang mencerminkan nilai humanisasi yang sudah dilaksanakan antara lain, guru bersalaman dan mengucapkan salam sebagai tanda saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Selain itu, siswa juga dibiasakan mencium tangan guru sebelum masuk kelas. Tidak jarang pula guru memberi nasehat kepada siswa yang nakal ketika siswa mencium tangan.

Di sisi lain, pihak MTs Walisongo Beji Tulis Batang bertindak sangat ramah dan membantu kerja penulis yang notebene adalah 'orang baru' dan bukan merupakan alumni MTs Walisongo Beji Tulis.

2. Liberasi

Nilai liberasi sebagai bagian dari pendidikan profetik yang sudah dilaksanakan di MTs Walisongo Beji Tulis Batang antara lain memberi bimbingan kepada siswa yang belum bisa membaca Alquran sebagai perilaku pemberantasan kebodohan. Dalam upaya penegakkan hukum di sekolah, segala peraturan telah diterapkan dalam buku Tata Tertib dan Tata Krama serta dengan menggunakan hukuman menghafal Asmaul Husna bagi siswa, dan teguran bagi guru yang melanggar hal ini menunjukkan bahwa MTs Walisongo Beji Tulis Batang telah menghilangkan penindasan dan kekerasan di sekolah.

3. Transendensi

Nilai transendensi yang sudah dilaksanakan di MTs Walisongo Beji Tulis Batang antara lain: mengadakan pembiasaan salat berjamaah; Kegiatan Jumat Khusyuk dengan agenda salat duha, membaca doa, Asmaul Husna, sholawat dan ayat suci Alquran; membaca Asmaul Husna dan doa sebelum pembelajaran dimulai; dan siswa diperdengarkan ayat-ayat suci Alquran yang diputar di speaker sebelum bel pembelajaran masuk.

B. Saran

Nilai-nilai pendidikan profetik di MTs Walisongo Beji Tulis Batang yang sudah dilaksanakan perlu ditingkatkan. Sementara itu, nilai-nilai pendidikan profetik yang belum terlaksana perlu diaplikasikan dalam setiap kegiatan di MTs Walisongo Beji Tulis Batang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Dinda Wulan. 2013. "Budaya Profetik di Pesantren Salaf". Dalam *Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam*. Volume 11. Nomor 2. Purwokerto.
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. 2011. "Paradigma Profetik". Yogyakarta: Makalah disampaikan dalam Sarasehan Profetik 2011.
- Alam, Naufal Ahmad Rijalul. 2011. "Konsep Humanisasi Dalam Pendidikan Islam; Telaah Deskriptif Terhadap Potensi Diri Manusia" (Yogyakarta: *Jurnal Pendidikan Islam Afkaruna Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, Vol.7, No. 2 Juli – Desember. Yogyakarta.
- Almanshur, Fauzan dan M. Djunaidi Ghony. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.
- Amirin, Tatang M. 2009. "Populasi dan Sampel Penelitian" <http://tatangmanguny.wordpress.com/2009/06/25/sampel-sampling-dan-populasi-penelitian-1/>. Diakses pada 18 Desember 2013.
- Amiruddin, Teuku. 2000. *Reorientasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Indonesia Baru*. Yogyakarta: UII Press.
- Askar. 2011. "Misi Profetik Pendidikan Islam: Membentuk Karakter Menuju Transformasi Sosial Membangun Peradaban". Dalam *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*. Volume 8, Nomer 1. Palu.
- Azka, Muhammad. 2010. "Pentingnya Pendidikan Profetik dalam Pembangunan Moral. <http://mazkar-jogja.blogspot.com/2010/07/pentingnya-pendidikan-profetik-dalam.html>. Diakses, 11 Juli 2014.
- Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam: Tradisi Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium II*. Kencana: Jakarta.
- B, Chaerudin. 2013. "Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah". Dalam *Jurnal Diskursus Islam UIN Alauddin Makassar*. Volume 1. Nomor 3. Makassar.
- Barnawi, dan Novan Ardy Wiyani. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Faridoni, Salfi. 2013. "Budaya Profetik Puisi Taufik Ismail". Dalam *Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam*. Volume 11. Nomor 2. Purwokerto.
- Gullo, W. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Grasindo.

- Hayat. 2013. "Pendidikan Islam dalam Konsep Prophetic Intellegence". Dalam *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga*. Volume 1. Nomer 1. Yogyakarta.
- Ikmal, Moh. 2013. "Integrasi Pendidikan Profetik: Mengurai Tradisi dan Implementasi dalam Sistem Pendidikan Indonesia" . Dalam *Jurnal Pelopor Pendidikan STKIP PGRI Sumenep*. Volume 4. Nomor 1. Sumenep.
- Indianto, Dimas . 2013. "Visi Profetik Puisi Yang Karya Abdul Wachid B.S" . Dalam *Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam*. Volume 11. Nomor 2. Juli-Desember. Purwokerto.
- Jani, Mohd. Shah & Raudatul Firdaus. 2013. "Islamic Education: The Philoshopy, Aim, and Main Features". In *International Journal of Education and Research*. Volume 1. Number 10. Malaysia.
- Kuntowijoyo. 2006. *Maklumat Sastra Profetik*. Grafindo Litera Media: Yogyakarta
- Kuntowijoyo. 2008. *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*. Mizan: Bandung.
- Langgulung, Hasan. 2001. *Pendidikan Islam dalam Abad Ke 2*. Alhusna Zikra: Jakarta
- Lembaga Pendidikan Ma'arif NU. 2013. *KTSP MTs Walisongo 2013/2014*. Batang.
- Magfur, dkk. 2014. *Islam Transformatif: Risalah Kerja Intelektual Organik*. Pekalongan: STAIN PEKALONGAN PRESS.
- Mandalis. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mansyur, Ahmad Yasser. 2013. "Personal Prophetic Leadership sebagai Model Pendidikan Karakter Intrinsik Atasi Korupsi". Dalam *Jurnal Pendidikan Karakter Universitas Negeri Makassar*. Tahun III. Nomor I. Makassar.
- Moloeng, Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muchsin, M. Bashori. 2010. *Pendidikan Islam Humanistik* . Refika Aditama: Bandung.
- Muqowim. 2004. "Menggagas Pendidikan Islam Transformatif: Upaya Mewujudkan Kesadaran Profetik dalam Pendidikan". Dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga*. Volume 1. Nomor 1. Yogyakarta.

- Mustajab. 2010. "Kepribadian Guru yang Profetik (Kajian Analisis Terhadap Buku Spiritual Teaching Karya Abdullah Munir)". Yogyakarta: Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Nata, Abudin. 2003. "Mencari Rumusan Sistem Pendidikan yang Islami". Dalam Abudin Nata (Editor). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Angkasa.
- Nata, Abudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nazir, M. 2001. "The Paradigm of Knowledge in Islamic Perspective". In *Nusantara Jurnal for Southeast Asian Islamic Studies*. November. Pekanbaru.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: KALAM MULIA.
- Rayan, Sobhi. 2012. "Islamic Philosophy of Education". In *International Journal of Humanities and Social Science*. Volume 2. Number 19. Israel.
- Rosidi. 2007. "Membenahi Pola Pikir Pendidikan Islam di Era Globalisasi". Dalam *Tawshiyah Jurnal Studi Sosial Keagamaan dan Pendidikan Islam STAIN SAS Bangka Belitung*. Bangka Belitung.
- Roqib, Moh. 2011. *Prophetic Education*. Purwokerto: STAIN PRESS.
- Rosyadi, Khoiron. 2009. *Pendidikan Profetik*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Roziqin, Muh. Khoirur. 2008. "Format Pendidikan Profetik di Tengah Transformasi Sosial Budaya (Telaah Kritis Pemikiran Kuntowijoyo)". Yogyakarta: Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Salleh, Mohamad Jodhi. 2009. "The Integrated Islamic Education: Principles and Needs for Thematic Approaches". In *Singapore Islamic Education System-SIES Seminar*. Wisma MUIS. 14 Nov 2009.
- Salleh, Muhammad Syukri. 2013. "Strategizing Islamic Education". In *International Journal Education and Research*. Volume 1. Number 6. Malaysia.
- Sriyanto. 2011. "Nilai-Nilai Profetik dan Implikasinya bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Kuntowijoyo)". Semarang: Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo.

- Subhan. 2006. "Paradigma Pendidikan Islam Humanis: Kajian Normatif Teks Al-Qur'an tentang Humanisme". Dalam *Dinamika Ilmu Jurnal Kependidikan STAIN Samarinda*. Desember. Samarinda.
- Sugianto, dan Dergribon Siangan. 2006. *Metode Statistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianton, Teguh. 2013. "Estetika Profetik Ahmad Tohari dalam Khazanah Budaya Cablaka". Dalam *Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam*, Volume 11. Nomor 2. Purwokerto.
- ZTF, Pradana Boy. 2011. "Prophetic Social Science: Toward an Islamic based Transformative Social Science". Dalam *IJMS, Indonesian Journal of Islam adn Muslim Societis*. Volume 1. Number 1. June. Malang.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Kurnia Hidayati
NIM : 202 111 0206
Tempat, tanggal lahir : Batang, 1 Juni 1992
Jenis kelamin : Perempuan
Golongan Darah : 0
Agama : Islam
Alamat : Ds. Beji Rt. 10 Rw. 04 No. 70 Kec. Tulis Kab. Batang
Jawa Tengah 51261

Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Sutarso
Nama Ibu : Khikmah
Alamat : Ds. Beji Rt. 10 Rw. 04 No. 70 Kec. Tulis Kab. Batang
Jawa Tengah 51261

Riwayat Pendidikan

1. MI Salafiyah Beji Tulis Tamat 2004
2. SMP N 1 Tulis Tamat 2007
3. SMA N 1 Batang Tamat 2010
4. STAIN Pekalongan Masuk tahun 2010

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Muhammadiyah No. 9, Telp. (0285) 442573, Faks. (0285) 424488, Pekalongan-34111

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/1463/ 2014

Pekalongan, 07 November 2014

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada

Yth. Umum Budi Karyanto, M. Hum

di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : KURNIA HIDAYATI

NIM : 2021110206

Semester : IX

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

**"APLIKASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DI MTs WALISONGO
BEJI TULIS BATANG"**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D

NIP. 19670717 199903 1001





KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kosambi, No. 9, Telp. (0285) 412575, Faks. (0285) 423148, Pekalongan 51111
Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20-C-II/PP.00.9/1463/2014

Pekalongan, 07 November 2014

Lamp. :

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. KEPALA SEKOLAH MTs WALISONGO BEJI

di-

BATANG

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **KURNIA HIDAYATI**

NIM : 2021110206

Semester : IX

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

“APLIKASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DI MTs WALISONGO BEJI TULIS BATANG”

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. pgs ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Maslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1001





**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH TSANAWIYAH WALISONGO TULIS
TERAKREDITASI B NSM 121233250009**

ALAMAT : Jln. Raya Beji Gang, Cendrawasih Kec. Tulis Kab. Batang ☎ (0285) 4493283

✉ 51261 email: mts.walisongotulis@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 101/Ts.5/Pgm/IX/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ZAINAL ARIFIN, S.Ag
NIP : 19571111 198203 1 007
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah

menerangkan dengan sesungguhnya:

Nama : KURNIA HIDAYATI
NIM : 2021110206
Jurusan : PAI
Fakultas : S1. Tarbiyah

Telah mengadakan penelitian di MTs. Walisongo Tulis Batang dengan Judul “APLIKASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DI MTs WALISONGO BEJI TULIS BATANG”, pada tanggal 21 Agustus sampai dengan 22 September 2014.

Demikian surat keterangan ini diberikan, agar dapat digunakan seperlunya.

Batang, 22 September 2014
Kepala MTs. Walisongo Tulis



Zainal Arifin, S.Ag
NIP. 19571111 198203 1 007



CATATAN LAPANGAN

Ruang Kepala Sekolah

CL (Catatan Lapangan) No. 1

MTs Walisongo Beji Tulis Batang

Pengamatan tgl. 21-8-2014

Informan: Bapak Zainal Arifin, S. Ag

Jam 08.30-09.00

Disusun jam 19.00

UCAPAN SELAMAT DATANG DAN SELAMAT TINGGAL

Usai melakukan pengamatan dalam pembelajaran Quran Hadis di kelas VIII selama dua jam pelajaran, saya kemudian melanjutkan misi untuk mendapat data sebanyak-banyaknya dengan menemui Bapak Bapak Zainal Arifin, kepala MTs Walisongo Beji Tulis Batang. Saya pun pergi menuju ruang kepala sekolah. Ternyata Bapak Bapak Zainal Arifin sedang mengerjakan sesuatu dari balik laptopnya. Sesaat saya merasa kurang enak, karena takut mengganggu. Tapi, beliau justru menemui saya dan menyapa dengan ramah.

Setelah saya memperkenalkan diri seperlunya dan menyampaikan maksud dan tujuan saya melakukan penelitian di MTs Walisongo Beji Tulis Batang, saya pun berbincang santai dengan beliau. Beliau pun menceritakan sekilas tentang dirinya yang menjabat sebagai kepala sekolah MTs Walisongo Beji Tulis Batang mulai tahun 2010. Awalnya beliau merasa amat berat meninggalkan MTs Subah yang menjadi tempatnya bekerja selama puluhan tahun. Namun pihak komite MTs Walisongo Beji Tulis Batang terus memohon kepada beliau agar mau mengabdikan diri di MTs Walisongo Beji Tulis Batang, akhirnya beliau pun menyanggupi.

Bapak Zainal Arifin menawarkan gaya kepemimpinan yang berbeda. Menurutnya, siapa saja harus mempunyai keinginan untuk maju. Harus ada upaya untuk mengubah pola pikir yang pesimis menjadi optimis. Beliau lalu menunjukkan sejumlah piala yang tertata rapi dalam lemari kaca di ruang kepala sekolah. Piala tersebut diperoleh siswa dalam masa kepemimpinannya yang terbilang baru seumur jagung. Siswa dan pihak guru jangan selalu dibayangkan dengan pikiran yang negatif.

Sebagai contohnya adalah ketika MTs Walisongo Beji Tulis Batang hendak membentuk sebuah grup *Marching Band*. Waktu itu, pihak guru terus dibayang-bayangi biaya pembelian alat yang tidak murah harganya. Akan tetapi, Bapak Zainal Arifin memberi keyakinan bahwa mereka pasti bisa. Akhirnya, sekarang satu set alat *marching band* sudah MTs Walisongo Beji Tulis Batang dan sudah terbentuk satu grup yang sering diundang di acara-acara seperti peringatan hari kemerdekaan, dan lain sebagainya.

Sedang asyiknya mengobrol tiba-tiba M. Badrudin membawa segelas teh hangat ke dalam ruang kepala sekolah dan meletakkannya di atas meja. Setelah itu, Bapak Zainal Arifin kembali melanjutkan pekerjaannya dan meninggalkan saya dan M. Badrudin yang duduk di kursi tamu.

“*Monggo diunjuk.*” ujar M. Badrudin. Ternyata segelas teh hangat itu untuk saya. Jujur, perasaan saya mendadak tidak enak. Karena saya datang ke sekolah ini justru akan ‘menggangu’ tetapi malah diperlakukan seperti seorang tamu agung. Saya pun meminum segelas teh itu dengan perasaan canggung. M. Badrudin kemudian memperkenalkan Yeni Faramita, staf Tata Usaha yang sekantor dengan kepala sekolah kepada saya. Seorang perempuan cantik itu tersenyum ramah kepada saya. Ia menawarkan bantuan kepada saya jika butuh data-data berkaitan dengan skripsi saya.

Sesaat, terdengar keras suara motor mendekati ruang kepala sekolah dan lekas hening karena motor tersebut telah terparkir. Tak lama kemudian datang tiga orang remaja berseragam putih biru ke ruang kepala sekolah. Dua di antara mereka membawa setumpuk LKS dan seragam MTs Walisongo Beji Tulis Batang yang terlipat rapi kemudian meletakkannya di atas meja. Di hadapan saya dan M. Badrudin.

“Sudah, jangan nakal lagi.” lirik ucapan M. Badrudin yang tertangkap pendengaran saya sebelum ketika remaja tadi berlalu dan meninggalkan lingkungan MTs Walisongo Beji Tulis Batang dengan gerung motor yang masih tersisa. “*Ten nopo niku, Pak?*” tanya saya dengan bahasa Jawa yang berarti

menanyakan ada apa. “Anak nakal itu, Mbak. Baru dikeluarkan dari MTs. Makanya ini buku dan seragamnya dikembalikan.” sahut M. Badrudin.

Saya pun memutuskan untuk meminjam beberapa dokumentasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi saya sebelum saya pulang. Di antaranya, data guru, sejarah sekolah, profil sekolah, jadwal kegiatan, dan lain sebagainya.

Catatan Reflektif:

Saya bersyukur disambut dengan baik di MTs Walisongo Beji Tulis Batang dengan baik. Ucapan selamat datang memang tak diucapkan secara langsung oleh pihak guru dan kepala sekolah. Tetapi keramahan mereka menyiratkan ucapan selamat datang yang ramah. Sementara itu, ketiga mantan siswa yang tadi datang ke MTs Walisongo Beji Tulis Batang telah dilepas dengan ucapan selamat tinggal.

Pertanyaan Lanjutan:

Bagaimana tindakan MTs Walisongo Beji Tulis Batang terhadap siswa yang melakukan pelanggaran berat?

MTs Walisongo Beji Tulis Batang CL (Catatan Lapangan) No. 2
Informan: Beberapa siswa kelas VIIB, Pengamatan tgl. 5-9-2014
Bapak Zainal Arifin, S. Ag, dan Yeni Jam 07.30-09.00
Faramita, S.Pd.i Disusun jam 19.00

MELEWATI JUM'AT KHUSYUK

Setelah dua minggu tak datang meneliti di MTs Walisongo Beji Tulis Batang karena kesibukan di kampus, hari ini saya memutuskan untuk kembali meneliti di MTs Walisongo Beji Tulis Batang dengan berjalan kaki. Sayup-sayup terdengar suara orang mengaji di kejauhan. Setelah memasuki lingkungan MTs Walisongo Beji Tulis Batang, suasana lengang sangat terasa. Namun, segala 'keramaian' terpusat pada musola yang terletak di sudut MTs Walisongo Beji Tulis Batang. Rupanya ada kegiatan yang diikuti seluruh sivitas akademika di musola tersebut.

Saya beringsut mendekati ruang kepala sekolah yang masih tertutup. Di samping ruang itu adalah ruang kelas VIIB. Saya pun menuju ruang kelas VIIB, tampak beberapa siswa perempuan duduk di kursi sambil membaca buku. Siswa tersebut adalah siswa yang berhalangan mengikuti kegiatan di musola. Menurut salah satu siswa, kegiatan tersebut sebentar lagi selesai. Saya menunggu sambil mengobrol dengan beberapa siswa tersebut.

Tak lama kemudian, Kegiatan Jum'an Khusyuk pun usai. Para siswa kembali ke kelas dan siap mengikuti pelajaran. Siswa-siswa kelas VIIB yang baru datang dari musola langsung mengerubuti saya. Duh, merasa seperti artis saja. Dari pada para siswa ribut, saya pun meninggalkan kelas dan beranjak menuju ruang kepala sekolah untuk mewawancarai Bapak Bapak Zainal Arifin. Berbekal sebuah buku catatan, dan beberapa pertanyaan. Saya memulai wawancara.

Dimulai dari pertanyaan yang bersifat umum, seperti berapa porsi ilmu agama dan ilmu umum yang dilaksanakan di MTs Walisongo Beji Tulis Batang.

Bapak Bapak Zainal Arifin menjawab bahwa, "Porsi ilmu agama dan ilmu umum yang diajarkan di MTs Walisongo Beji Tulis Batang adalah 100%: 100%. Karena, sekarang banyak orang pandai tapi korupsi, banyak orang sekolah tinggi tapi tidak mempunyai rasa kemanusiaan. Jadi, tidak ada gunanya orang pintar tapi moralnya rusak. Namun, ilmu umum juga jangan ditinggalkan. Kalau ada ilmu umum yang harus diajarkan, ya, kami ajarkan secara maksimal. Contohnya menjelang ujian nasional. Kami terus mengadakan try out, bimbingan, dan lain sebagainya."

Kemudian beliau menjelaskan tentang contoh kegiatan yang mengembangkan nilai religiusitas. Seperti Kegiatan Jumat Khushuk, membaca Asmaul Husna, Karena MTs Walisongo Beji Tulis Batang adalah SMP Plus. Tidak hanya ilmu umum saja yang diajarkan tetapi juga ilmu agama. Akan tetapi, ilmu dunia atau ilmu umum juga perlu dipelajari secara maksimal.

Langkah yang dilakukan agar cita-cita sebagai SMP Plus tersebut terlaksana adalah dengan mengajak guru untuk menghayati visi dan misi MTs Walisongo Beji Tulis Batang. Setiap guru memang kami wajibkan untuk menghafal visi dan misi MTs Walisongo. Hal ini dimaksudkan agar guru mampu mewujudkan apa yang menjadi cita-cita atau tujuan pendidikan di MTs Walisongo dalam setiap kegiatan di sekolah. Tidak melenceng dari koridor visi dan misi tersebut.

Berlanjut pertanyaan mengenai hukuman yang diterapkan di MTs Walisongo Beji Tulis Batang. Bapak Zainal Arifin berujar,

"Seperti sekolahan pada umumnya, MTs Walisongo menggunakan sistem poin untuk masing-masing pelanggaran. Selain itu ada pula hukuman yang sifatnya mendidik. Karena MTs Walisongo menghindari hukuman yang sifatnya fisik." Beliau membetulkan posisi duduknya. Saya menengok ponsel saya sebentar. Kemudian kembali menenggelamkan diri dalam percakapan tentang hukuman seperti apakah yang dikategorikan dalam hukuman yang mendidik di MTs Walisongo Beji Tulis Batang.

“Setiap siswa yang melanggar peraturan, misalnya terlambat, akan mendapatkan hukuman dari guru yang saat itu mengajar berupa menghafal Asmaul Husna di depan kelas,” jelasnya.

“Kami menggunakan Asmaul Husna untuk menyentuh hati siswa dengan nama-nama Allah. Selain itu ada pula hukuman menghafal Asmaul Husna di tengah lapangan. Pelaksanaan hukuman di tengah lapangan bertujuan untuk menciptakan efek jera bagi para pelanggar peraturan.” timpalnya lagi.

Jam di ponsel saya menunjukkan hampir pukul 09.00 pagi. Saya rasa cukup untuk wawancara dengan Bapak Bapak Zainal Arifin hari ini. Saya pun berpamitan dan tak lupa mengucapkan terima kasih.

Catatan Reflektif:

Penelitian ini akan menarik. Asmaul Husna seperti sebuah ciri khas di MTs Walisongo Beji Tulis Batang. Nama-nama Sang Pencipta yang terangkum dalam bilangan 99 adalah sesuatu yang akan mendukung penelitian saya.

Pertanyaan Lanjutan:

Apa hukuman yang diterapkan bagi guru yang melanggar?

Bagaimanakah kiatnya untuk mencegah terjadinya pelanggaran?

Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah.

CL (Catatan Lapangan) No. 3

MTs Walisongo Beji Tulis Batang

Pengamatan tgl. 10-9-2014

Informan : Aria Wahyu, S. Pd.

Jam 08.25-09.30

: Temu Sudarsono

Disusun jam 16.00

: Bapak Zainal Arifin, S. Ag

Yeni

: Faramita, S.Pd.i

DETEKTIF SKRIPSI

Hari ini saya berniat untuk menjadi detektif. Tentu bukan detektif yang seperti di film-film yang berpakaian necis, berjas dan pantalon, lengkap dengan topi fedora, dan kaca mata. Maksudnya menjadi detektif yang melaksanakan observasi sebagai bahan skripsi saya.

Lengang, begitulah suasana yang terasa ketika saya memasuki lingkungan MTs Walisong Beji Tulis Batang. Hanya terdengar suara riuh rendah para siswa dan guru dari arah kelas. Tentu saja, karena saat ini masih berlangsung kegiatan belajar mengajar. Langkah pertama yang saya lakukan sebelum memulai observasi hari ini adalah mendatangi kantor kepala sekolah untuk izin dan meminta informasi berkaitan dengan kantor guru, jam istirahat, dan lain sebagainya. Setelah dirasa cukup amunisi, saya pun bergegas ke ruang guru yang terletak di samping musola.

Setelah mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru yang ada, saya mulai bertanya tentang MTs Walisongo Beji Tulis Batang. Kebetulan yang saya temui di ruang guru dan sedang tidak sibuk saat itu adalah Ibu Aria Wahyu, guru Matematika dan Ibu Solehati, staf tata usaha. Ibu Solehati terlihat masih duduk santai dan Ibu Aria sedang asyik memainkan sesuatu di notebooknya. Namun, bukan sedang bekerja.

Ruangan guru di MTs Walisongo Beji Tulis Batang terbilang sempit. Menurut Ibu Aria, begitu sapaan akrabnya, kondisi daruratlah yang membuat

ruang guru harus dipindah dari tempatnya yang semula. Jumlah murid yang membludak, memaksa pihak MTs Walisongo Beji Tulis Batang 'menggusur' ruang guru menjadi ruang kelas. Jadilah para guru harus ekstra desak-desakan dalam ruangan yang sempit. Itu pun harus dibagi dengan perpustakaan dan lab komputer.

Setelah berbincang tentang diri masing-masing, saya pun bertanya kepada Bu Aria mengenai kondisi MTs Walisongo Beji Tulis Batang terkait kurikulum serta pembiasaan keagamaan. Kurikulum di MTs Walisongo Beji Tulis Batang adalah kurikulum 2013 mulai dari kelas VII. Sementara kelas VIII dan IX masih menggunakan kurikulum KTSP. Hanya saja, buku untuk kurikulum 2013 memang sulit didapatkan dan terpaksa siswa harus meng-copy modul pegangan guru.

Menurut Ibu Aria, pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di MTs Walisongo Beji Tulis Batang antara lain adalah salat berjamaah duhur yang diikuti seluruh sivitas akademika dan Kegiatan Juman Khusyuk. Saat sedang mewawancarai Ibu Aria, tiba-tiba Bapak Temu Sudarsono datang ke kantor guru dengan mimik muka kesal. Di belakangnya nampak dua orang siswa berjalan mengikutinya dengan muka tertunduk.

Ada apa ini? Batin saya khawatir.

"Kalian berdua, berdiri di situ." Pak Temu mengacungkan telunjuknya ke suatu tempat di depan lemari buku. Dua orang siswa yang tiba bersama Pak Temu ke dalam ruang guru pun mengikuti perintahnya. Menyadari kehadiran saya, dua orang siswa tersebut makin tertunduk dalam. Sepertinya malu.

"Coba di antara kalian berdua, siapa yang suka dengan Fitri?" tanya Pak Temu. Kedua siswa itu serentak menggeleng.

"Siapa yang benci dengan Fitri?" Nada suara Pak Temu meninggi. Kedua siswa di hadapannya menggeleng lagi, kini terlihat cengengesan.

"Ayo jawab?!" Pak Temu terlihat murka.

“Tidak, Pak. Tadi kan saya minta ajari sama Fitri.” dengan terbata seorang siswa menjawab. Takut-takut.

“Kalau tidak suka dan tidak benci, jangan mengganggu sampai menangis.” sahut Pak Temu.

“Ya sudah, uang saku kalian berapa?”sambung Pak Temu dengan tanya.

“Lima ribu...”

“Dua ribu”

“Relakah kalian jika uang saku kalian saya ambil dan saya serahkan sebagai tanda permintaan maaf kalian kepada Fitri?” pertanyaan Pak Temu menajam.

“Hi ... lha saya nanti jajan apa.” ujar seorang siswa.

“Jangan, Pak” sahut siswa yang lain.

Pak Temu kemudian mengulurkan tangannya ke salah satu siswa sebagai isyarat untuk berjabat tangan dan dengan berucap,

“Saya berjanji, tidak akan mengulangi kesalahan saya. Jika saya mengulanginya, maka saya akan memberikan uang saku saya kepada Fitri.”

Siswa yang diajak bersalaman pun menirukan kalimat Pak Temu, begitu pula dengan siswa yang satunya. Saya yang tidak mau kehilangan *moment* berharga, kemudian mengeluarkan ponsel saya dan memotret kejadian tersebut. Sayang rasanya kalau *moment* sebegus itu tidak diabadikan dalam sebuah foto. Akhirnya kedua siswa tersebut kembali lagi ke kelas.

Pak Temu hendak kembali ke kelas ketika seorang siswa mengucapkan salam di depan ruang guru dan meminta surat izin keluar untuk mengantar siswa yang sakit. Saya mengamati kejadian tersebut dan mencatatnya dalam buku catatan saya. Setelah dirasa cukup, saya pun pamit dan memutuskan untuk mencatat secara lengkap apa yang baru saja saya amati di musola.

Kantin dan Ruang Kelas VIII
MTs Walisongo Beji Tulis Batang
Informan : Nur Ripah

CL (Catatan Lapangan) No. 4
Pengamatan tgl. 10-9-2014
Jam 08.25-10.00
Disusun jam 17.00

WAWANCARA DALAM KELAS

Menurut Yeni Faramita, jam istirahat tiba pada pukul 09.45. Saya menengok jam di ponsel, ternyata masih sekitar 15 menit lagi. Sambil membunuh waktu saya pun berkeliling lingkungan MTs Walisongo Beji Tulis Batang sambil memotret *spot* yang bagus dan mendukung penelitian saya. Rupanya kedatangan saya di MTs Walisongo Beji Tulis Batang mengundang perhatian siswa yang sedang mengikuti pembelajaran. Sebagian dari siswa yang duduk di samping jendela melongokkan kepalanya dan menciptakan suasana gaduh. Oleh karena itu saya pun pergi ke kantin sambil menunggu jam istirahat tiba.

Jam istirahat pun tiba tepat pukul 09.45 para siswa menghambur keluar kelas dan memenuhi kantin juga pedagang makanan. Saya menghabiskan setengah gelas teh hangat yang masih tersisa kemudian lekat memandangi satu per satu siswa yang tengah membeli makanan di kantin. Dapat! Saya mencoba berkomunikasi dengan salah seorang siswa kelas VIII. Kemudian meminta tolong untuk saya wawancarai di kelas. Siswi yang bernama Nur Ripah itu mengangguk dan saya mengikutinya ke kelas.

Sesampainya di ruang kelas VIII dengan tangan yang penuh dengan makanan, Nur Ripah menghempaskan tubuhnya ke atas tempat duduknya. Ia malu-malu hendak melahapnya. Saya duduk di sebelahnya. Teman-teman Nur Ripah menakut-nakutinya. Barangkali dikira saya akan mengintrogasinya macam-macam, padahal cuma wawancara biasa. Dasar anak-anak, batin saya.

Dari wawancara ini saya mendapat informasi bahwa, Nur Ripah bertempat tinggal di desa Posong kecamatan Tulis dan berangkat ke sekolah diantar oleh orang tuanya yang berprofesi sebagai petani.

Kemudian saya bertanya tentang pembelajaran Quran Hadis, “Hukuman yang apa yang diberlakukan dalam pembelajaran Quran Hadis?” Nur Ripah menjawab, “Hukumannya menghafal Asmaul Husna di situ.” telunjuknya mengarah ke depan kelas. “Pelanggaran apa yang dihukum seperti itu?” tanya saya lagi. Jawab Nur Ripah, “Kalo ada yang telat, ribut di kelas, nggak pakai baju yang benar.”

“Siapa yang sering melanggar? Mbak Ripah pernah dihukum?” tanya saya. Nur Ripah menjawab, “Ya anak laki-laki. Saya pernah terlambat, tapi waktu itu gurunya juga terlambat. Jadi nggak dihukum.” “Kalau pelajarannya Pak Badrudin pada suka nyontek nggak, Mbak?” tanya saya. “Iya, kalau bikin tugas kadang-kadang pada nyontek.” sahutnya malu-malu. “Kalau ketahuan gimana?” tanya saya lagi. “Ya kadang dimarahi, nggak dinilai.” ujarnya.

Bel tanda pembelajaran dimulai kembali membahana di seluruh ruang kelas. Itu tandanya saya harus mengakhiri wawancara saya kali ini. Data yang ada di tangan saya rasa sudah cukup. Setelah saya mengucapkan terima kasih dan berpamitan saya bergegas meninggalkan ruangan. Namun, di bangku kelas VIII yang paling depan, sesuatu telah menarik perhatian saya.

“Lagi bikin apa, Mbak?” tanya saya sembari mencondongkan tubuh, mendekati seorang siswa yang tengah menyalin jawaban dari sebuah LKS berupa pilihan ganda di LKS-nya sendiri. “Tugas, Bu.” jawabnya malu-malu. “Kok bikinnya di sekolah, hayo” bisik saya. Siswi itu tersenyum. Setelah memberi isyarat berpamitan, saya pun berlalu.

Catatan Reflektif :

Budaya mencontek masih menjadi budaya dalam dunia pendidikan. Tak terkecuali dalam lembaga pendidikan Islam. Memprihatinkan memang, namun semuanya seakan-akan telah menjadi rahasia umum dan permasalahan yang muskil diselesaikan.

Ruang Kepala Sekolah

CL (Catatan Lapangan) No. 5

MTs Walisongo Beji Tulis Batang

Pengamatan tgl. 10-9-2014

Informan : Bapak Zainal Arifin, S. Ag

Jam 10.00-10.45

: Yeni Faramita, S.Pd.i

WAWANCARA DI RUANG KEPALA SEKOLAH

Suasana kembali tenang usai bel tanda waktu istirahat berakhir. Siswa kembali melanjutkan belajar di kelas masing-masing. Saya pun berjalan menuju ruang kepala sekolah untuk melanjutkan misi mencari data sebanyak-banyaknya. Setelah mengucapkan salam dan dijawab oleh Bapak Zainal Arifin saya duduk di kursi tamu. Ruangan kepala sekolah tempat saya berada kepala sekolah saat ini bersebelahan dengan ruang kelas VIIB.

Di dindingnya nampak sisi yang berbentuk lubang bekas pintu yang ditutup dengan sebuah lemari untuk memisahkan ruang kelas dan ruang kepala sekolah. Namun masih ada sisi kosong di atas lemari tersebut karena memang besarnya tak terlalu pas dengan lubang bekas pintu, sehingga suara yang muncul di dalam kelas akan sangat terdengar dari ruang kepala sekolah. Ruangan kepala sekolah ini disekat sebuah lemari kaca yang menyimpan piala, dokumen, dan sebagainya. Di balik lemari penyekat itulah meja kerja Bapak Zainal Arifin dan Yeni Faramita berada.

Saya pun memutuskan untuk menghampiri Bapak Zainal Arifin di meja kerjanya untuk wawancara. Setelah mengobrol sekilas terkait hal-hal yang saya temukan di lingkungan MTs Walisongo Beji Tulis Batang. Seperti poster-poster dengan kata-kata mutiara yang ditempel di dinding, kegiatan siswa, dan lain sebagainya. Saya melihat sesuatu yang menarik di meja kerja Bapak Zainal Arifin yaitu print out Visi dan Misi MTs Walisongo Beji Tulis Batang yang ditempelkan

di mejanya. Karena tidak mau kehilangan bukti, saya langsung mengambil gambar dengan ponsel saya.

Temuan bukti tersebut mengamini pernyataan Bapak Zainal Arifin beberapa waktu lalu tentang menghayati visi misi MTs Walisongo Beji Tulis Batang. Usaha-usaha yang dilakukan agar seluruh sivitas mampu mewujudkan apa yang menjadi cita-cita akademika MTs Walisongo Beji Tulis Batang juga dilaksanakan oleh siswa. Para siswa dibiasakan untuk mengucapkan janji pelajar atau Pancasetia Pelajar Nahdatul Ulama pada upacara bendera hari Senin. Pancasetia ini berbunyi:

Pancasetia Pelajar Nahdatul Ulama

Saya pelajar Nahdatul Ulama berjanji:

1. beriman dan bertaqwa kepada Allah Subhanahuwataala;
2. menjunjung tinggi nilai-nilai moral bangsa Indonesia dan akhlakul karimah;
3. menjunjung tinggi nama baik jamiyah Nahdatul Ulama dengan melaksanakan dan amalan ahlussunah waljama'ah;
4. berbakti dan hormat orang tua dan guru
siap belajar dengan gigih untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menghadapi persaingan globalisasi.

Menurut Bapak Zainal Arifin, janji pelajar tersebut dikeluarkan oleh Yayasan Ma'rifat NU untuk diucapkan para siswa di seluruh sekolah di bawah naungannya tiap upacara bendera. Diharapkan siswa tidak hanya mampu mengingat, menghafal, namun juga harus bisa bertanggung jawab dan mengamalkan apa yang menjadi janjinya.

Saya mengangguk tanda mengerti. Saya merasa cukup wawancara hari ini dan mengucapkan terima kasih kepada Bapak Zainal Arifin. Di luar ruang kepala sekolah, saya bertemu dengan Yeni Faramita dan mengobrol santai sebentar. Saya bertanya tentang bagaimana hubungan sesama guru di MTs Walisongo Beji Tulis Batang. Yeni Faramita menjawab, "Hubungan sesama guru di MTs Walisongo

sangat baik. Contohnya ketika berangkat, para guru bersalaman dan mengucapkan salam. Pokonya saling menghormati dan menghargai. Jika ada yang sakit, akan dijenguk. Jika ada yang mempunyai hajatan, maka guru yang lain akan datang. Dan sebagainya.”

Obrolan tersebut kemudian mengarah kepada obrolan tentang pelanggaran guru. Tanya saya, “Apa hukumannya untuk guru yang terlambat?”. Yeni Faramita menjawab, “Jika ada guru yang terlambat, akan dikenai hukuman berupa teguran secara langsung. Namun, apabila pelanggaran itu terus terulang, maka Kepala MTs Walisongo Beji Tulis Batang akan memberi peringatan ketika rapat evaluasi.”

Hari beranjak siang, saya pamit pulang dengan beberapa data dalam genggaman.

Catatan Reflektif:

Perlu adanya semangat dan saling bahu membahu untuk mewujudkan apa yang menjadi cita-cita dan tujuan suatu lembaga pendidikan.

Pertanyaan Lanjutan:

Bagaimana langkah agar misi MTs Walisongo Beji Tulis Batang terwujud?

Musola

CL (Catatan Lapangan) No. 6

MTs Walisongo Beji Tulis Batang

Pengamatan tgl. 12-9-2014

Informan : Zainal Arifin, S. Ag

Jam 07.15-08.15

M. Badrudin, S. H.i

KEGIATAN JUMAT KHUSYUK

Hari ini saya sengaja datang ke musola MTs Walisongo Beji Tulis Batang untuk mengikuti Kegiatan Jumat Khushyuk. Saya membawa mukena dan sudah berwudhu dari rumah agar tidak berdesak-desakan berwudhu di musola. Benar saja, ketika saya sampai di sana. Nampak beberapa siswa tengah mengantri untuk berwudhu. Sebagian besar dari mereka adalah siswa perempuan. Sementara siswa laki-laki sudah siap dan duduk bersila di ruang utama musola sambil bershalawat. Kepala mereka masing-masing dihiasi sebuah peci yang bermacam-macam jenis dan merknya.

Bapak Zainal Arifin dan M. Badrudin terlihat duduk di shaf paling depan, memimpin sholawat. Sejenak kemudian, Bapak Zainal Arifin beranjak dan menuju depan musola untuk menyuruh siswa yang sedang berwudhu agar bergegas. Sebab salat duha akan segera dimulai. Satu demi satu siswa perempuan yang telah selesai berwudhu memakai mukenanya dan menempatkan diri. Tak lama kemudian, salat duha berjamaah pun dimulai. Akan tetapi masih ada siswa perempuan yang bercanda dengan temannya.

Salat duha selesai dan dilanjutkan dengan membaca doa bersama. Para siswa berdoa bersama dengan takzim. Namun, saya mendengar ada siswa perempuan yang masih mengobrol dengan temannya di belakang saya sehingga mengganggu siswa lainnya. Saya pun menoleh ke belakang dengan harapan agar siswa tadi bisa diam, tapi rupanya tidak membuat siswa tersebut diam. Akhirnya saya memutuskan untuk mengeluarkan ponsel saya dan memotret kegiatan yang tengah berlangsung.

Sesaat kemudian, Bapak Zainal Arifin menghampiri shaf perempuan dengan membawa setumpuk mushaf Alquran. Siswa yang dari tadi mengobrol langsung diam. Mushaf Alquran juz 30 tersebut langsung dibagi secara estafet oleh siswa. Tak lama setelah itu, mereka membaca surat-surat pendek bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu siswa. Kemudian pembacaan ayat-ayat tersebut dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna bersama-sama dan doa penutup.

Kegiatan Jumat Khusyuk Berakhir, para siswa bersalaman satu sama lain sambil membaca sholawat. Siswa perempuan menyalami saya dan bergegas kembali ke kelas. Siswa laki-laki menyalami Bapak Zainal Arifin dan M. Badrudin lalu kembali ke kelas. Ketika saya sudah berada di depan ruang kepala sekolah, ada satu pemandangan menarik perhatian saya. Terlihat M. Badrudin 'menggiring' beberapa siswa laki-laki ke tengah lapangan. Kemudian satu demi satu berbaris.

Pada saat itu, Zainal Arifin tengah berdiri di tempat parkir sembari menatap beberapa siswanya yang dihukum. Saya menghampirinya sambil bertanya, "Itu kenapa, Pak?". Jawab Bapak Zainal Arifin, "Nggak pada bawa peci, padahal sudah ada peraturannya." Kemudian hening sesaat, kami seperti tenggelam dalam pikiran masing-masing ketika melihat beberapa siswa tersebut mulai menjalani hukumannya. Sedetik kemudian, terdengar bacaan Asmaul Husna yang kurang kompak.

"Kurang keras!" tegur M. Badrudin di hadapan para siswa yang dihukum. "Itu menghafal ya, Pak?" tanya saya kepada Bapak Zainal Arifin yang masih berdiri di samping saya. "Iya, menghafal. Kalau tidak hafal yang muter-muter terus. Padahal sudah setiap hari dibaca," jawab Zainal Arifin sembari tersenyum geli melihat tingkah para siswanya yang makin kepanasan karena tidak mampu menyelesaikan hafalan Asmaul Husna dengan benar.

Kembali saya mengeluarkan ponsel saya dan mendekat ke arah siswa yang sedang berbaris sambil membaca Asmaul Husna ke tengah lapangan. Mereka

malu-malu dan menutup muka. Namun, saya tetap memotret mereka yang tengah dihukum. Tak lama kemudian, para siswa tersebut mampu menyelesaikan hukumannya. M. Badrudin terlihat tengah menasihati para siswanya agar kelak tidak akan melanggar lagi dan mengizinkan mereka kembali ke kelas.

Catatan Reflektif:

Kegiatan Jumat Khusyuk merupakan kegiatan yang baik untuk mengembangkan spiritualitas siswa. Akan tetapi kegiatan yang baik tersebut harus didukung oleh seluruh peserta kegiatan. Kekhusyukan harus benar-benar dilaksanakan.

Ruang Kepala Sekolah

CL (Catatan Lapangan) No. 7

MTs Walisongo Beji Tulis Batang

Pengamatan tgl. 22-9-2014

Informan : Yeni Faramita, S. Pd.i

Jam 08.15-09.00

PENELITIAN AKHIR

22 September 2014, hari ini adalah hari di mana saya harus mengakhiri penelitian saya di MTs Walisongo Beji Tulis Batang. Saya pun datang ke MTs Walisongo Beji Tulis Batang pada pukul 08.15 untuk meminta surat penelitian. Akan tetapi ada pertanyaan yang belum sempat saya tanyakan kepada Ibu Yeni Faramita. Akhirnya setelah saya meminta surat selesai penelitian, saya pun berbincang sebentar dengannya.

Tanya saya, “Hukuman apa yang dikenakan bagi siswa yang melanggar?” Yeni Faramita menjawab, “Hukuman yang diatur dalam Tata Tertib dan Tata Krama MTs Walisongo Beji Tulis Batang. Jika pelanggaran terus dilakukan maka hukumannya adalah skorsing. Skorsing dilakukan selama seminggu. Kalau siswa tersebut masih melanggar maka skorsing akan ditambah menjadi dua minggu. Kalau masih melanggar lagi akan ditambah menjadi tiga minggu. Kemudian jika siswa masih melanggar juga, maka pihak sekolah berhak mengeluarkan siswa tersebut dan dikembalikan kepada orang tua”

“Soalnya gini, Mbak. Anak-anak yang nakal itu pada pengennya berangkat jam 10 pulang jam 11. Ya, Kalo gitu nggak usah sekolah aja *tho*.” lanjutnya. “Terus, apa yang dilakukan pihak MTs untuk menyikapi siswa yang seperti itu?” tanya saya. “Abis mereka dikeluarkan dari sekolah asal, kami lihat raportnya.

Kalo ternyata banyak alpanya, ya, kami tes dulu seminggu. Kalo seminggu masih suka bolos, ya, tidak akan diterima. Istilahnya masa percobaan di MTs gitu.”

“Lalu, bagaimana kebijakan pihak sekolah untuk siswa yang kurang mampu?” tanya saya selanjutnya. “Sekolah ‘kan punya dana bantuan BSM untuk beberapa siswa. Tapi bantuan itu kami sama ratakan. Sehingga masing-masing siswa mendapatkan bantuan. Jadinya kan adil.”

“Ooh begitu *nggeh, Bu*. Matur nuwun.” Sahut saya berterima kasih.

“*Nggeh, nopo malih?*” tawar Yeni Faramita.

Saya mengucapkan terima kasih kepada Yeni Faramita yang sudah memberi saya data. Akan tetapi surat selesai penelitian saya baru bisa diserahkan pada keesokan hari dikarenakan Bapak Zainal Arifin sedang keluar tugas sehingga tidak bisa tanda tangan. Saya pun memutuskan pulang.

Catatan Reflektif: Saya sungguh berterima kasih kepada pihak MTs Walisongo Beji Tulis Batang yang sudah membantu saya penelitian.



LEMBAR OBSERVASI

**LEMBAR OBSERVASI NILAI HUMANISASI
DI MTs WALISONGO BEJI TULIS BATANG**

NO.	INDIKATOR	DATA DI LAPANGAN
1.	Menjaga persaudaraan sesama meski berbeda agama, keyakinan, status sosial-ekonomi, dan tradisi. Persaudaraan tidak bisa digugurkan hanya karena perbedaan sebab semenjak lahir manusia sudah berbeda termasuk berbeda ibu yang mengandungnya	<ul style="list-style-type: none"> • Guru saling berjabat tangan ketika berangkat dan mengucapkan salam. • Siswa mencium tangan guru ketika berangkat sekolah.
2.	Memandang seseorang secara total, meliputi aspek fisik dan psikisnya, sehingga muncul penghormatan kepada setiap individu di kelompok lain	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu proses penelitian penulis dan bersikap ramah kepada orang baru. • Siswa mencium tangan guru ketika berangkat sekolah.
3.	Menghilangkan berbagai bentuk kekerasan merupakan aspek paling sering digunakan orang untuk membunuh nilai kemanusiaan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang nakal diberi nasihat ketika mencium tangan guru.
4.	Membuang jauh sifat kebencian terhadap sesama.	

**LEMBAR OBSERVASI NILAI LIBERASI
DI MTs WALISONGO BEJI TULIS BATANG**

NO.	INDIKATOR	DATA DI LAPANGAN
1.	Memihak kepada kepentingan rakyat, <i>wong cilik</i> , dan <i>mustad'afin</i> seperti petani, buruh pabrik, miskin kota, dan lainnya	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelompokkan siswa yang belum bisa membaca Alquran dan membimbing mereka secara khusus.
2.	Menegakkan keadilan dan kebenaran seperti pemberantasan KKN serta penegakan hukum dan HAM	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang tidak membawa peci dalam Kegiatan Jumat Khusyuk dibariskan di tengah lapangan kemudian dihukum membaca Asmaul Husna.
3.	Memberantas kebodohan dan keterbelakangan sosial ekonomi (kemiskinan), seperti pemberantasan pengangguran, penghargaan terhadap profesi atau kerja	---
4.	Menghilangkan penindasan dan kekerasan, seperti KDRT, <i>trafficking</i> , pelacuran, dan lainnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada hukuman yang sifatnya fisik dan kekerasan.

**LEMBAR OBSERVASI NILAI TRANSENDENSI
DI MTs WALISONGO BEJI TULIS BATANG**

NO	INDIKATOR	DATA DI LAPANGAN
1.	Mengakui adanya kekuatan supranatural, Allah. Dengan keyakinan yang utuh bahwa segala gerak dan tindakan itu bermuara dari-Nya;	
2.	Melakukan upaya mendekatkan diri dan ramah dengan lingkungan secara <i>istiqamah</i> atau kontinu yang dimaknai sebagai bagian dari bertasbih, memuji keagungan Allah	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Jumat Khusyuk dengan agenda salat duha, membaca Alquran, membaca Asmaul Husna, membaca shalawat, dan membaca doa.
3.	Berusaha untuk memperoleh kebaikan Tuhan tempat bergantung	<ul style="list-style-type: none"> • Salat duhur berjamaah.
4.	Memahami suatu kejadian dengan pendekatan mistik (kegaiban), mengembalikan sesuatu kepada kekuasaan-Nya	
5.	Mengaitkan perilaku, tindakan, dan kejadian dengan ajaran kitab suci;	<ul style="list-style-type: none"> • Memutar ayat-ayat suci Alquran melalui pengeras suara sebelum bel masuk berbunyi. • Hukuman yang diterapkan sebagian besar membaca Asmaul Husna.
6.	Melakukan sesuatu disertai harapan untuk kebahagiaan hari akhir (kiamat)	
7.	Menerima masalah atau problem hidup dengan rasa tulus (<i>nrimo ing pandum</i>) dan dengan harapan agar mendapat pembalasan di akhirat untuk itu kerja keras selalu dilakukan untuk meraih anugerah-nya.	---

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana kebijakan sekolah terhadap siswa yang melanggar peraturan?
2. Hukuman seperti apa yang dikategorikan sebagai hukuman yang mendidik di MTs Walisongo Beji Tulis Batang?
3. Lalu bagaimana pelaksanaan hukuman yang mendidik?
4. Bagaimana upaya MTs Walisongo Beji Tulis Batang untuk mencegah kenakalan dan pelanggaran siswa?
5. Apa saja kiat-kiat Bapak lakukan untuk mencegah terjadinya pelanggaran yang dilakukan tenaga pendidik?
6. Berapakan porsi untuk ilmu agama dan ilmu umum yang diterapkan dalam MTs Walisongo Beji Tulis Batang?
7. Kegiatan keagamaan apa saja yang dilakukan di MTs Walisongo Beji Tulis Batang?
8. Kegiatan apa saja yang diadakan di MTs Walisongo Beji Tulis Batang untuk mengembangkan bakat siswa?
9. Apa saja kebiasaan yang mampu menumbuhkan sikap toleransi dan kasih sayang sesama guru?
10. Bagaimana kiat Bapak untuk mengarahkan para guru agar mampu mendidik siswa untuk berakhlakul karimah?
11. Langkah apa saja yang dilakukan terhadap siswa yang belum bisa membaca Alquran?
12. Apa yang dilakukan agar siswa selalu mengingat dan melaksanakan tugasnya sebagai siswa?

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana hubungan sesama guru di MTs Walisongo Beji Tulis Batang?
2. Apa saja contoh dari hubungan baik di MTs Walisongo Beji Tulis Batang?
3. Apa hukuman yang diterapkan untuk guru yang melanggar?
4. Sanksi apa yang dikenakan bagi siswa yang melanggar?
5. Bagaimana kebijakan pihak sekolah untuk siswa yang kurang mampu?

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : Zaenal Arifin, S. Ag
Hari, Tanggal : Jumat, 5 September 2014
: Rabu, 10 September 2014
Jabatan : Kepala MTs Walisongo Beji Tulis Batang
Tempat : Ruang Kepala MTs Walisongo Beji Tulis Batang
Waktu : 08.00-09.00 WIB

1. Peneliti : Bagaimana kebijakan sekolah terhadap siswa yang melanggar peraturan?

Informan : Seperti sekolahan pada umumnya, MTs Walisongo menggunakan sistem poin untuk masing-masing pelanggaran. Selain itu ada pula hukuman yang sifatnya mendidik. Karena MTs Walisongo menghindari hukuman yang sifatnya fisik.

2. Peneliti : Hukuman seperti apa yang dikategorikan sebagai hukuman yang mendidik di MTs Walisongo? Lalu bagaimana pelaksanaannya?

Informan : Hukuman menghafal Asmaul Husna. Setiap siswa yang melanggar peraturan, misalnya terlambat akan mendapatkan hukuman dari guru yang saat itu mengajar berupa menghafal Asmaul Husna di depan kelas. Selain itu ada pula hukuman menghafal Asmaul Husna di tengah lapangan. Kami menggunakan Asmaul Husna untuk menyentuh hati siswa dengan nama-nama Allah. Dan pelaksanaan hukuman di tengah lapangan bertujuan untuk menciptakan efek jera bagi para pelanggar peraturan.

3. Peneliti : Bagaimana upaya MTs Walisongo untuk mencegah kenakalan dan pelanggaran siswa?

Informan : Seperti yang sudah saya sampaikan, salah satunya dengan menggunakan buku Tata Tertib dan Tata Krama Siswa MTs Walisongo Beji Tulis Batang yang dibagikan kepada siswa masing-masing satu. Dalam buku tersebut ada semua tata tertib dan tata krama yang harus dipatuhi siswa di MTs Walisongo Beji Tulis Batang. Selain itu, peringatan berupa nasehat kepada siswa selalu dilakukan guru apabila mendapati siswa yang melanggar.

4. Peneliti : Jika dikira-kira dengan menggunakan prosentase, berapakan porsi untuk ilmu agama dan ilmu umum yang diterapkan dalam MTs Walisongo Beji Tulis Batang?

Informan : Porsi ilmu agama dan ilmu umum yang kami ajarkan kepada siswa di MTs Walisongo Beji Tulis Batang adalah 100%: 100%. MTs adalah 'SMP plus', ilmu dunia dan akhirat harus seimbang. Karena, sekarang banyak orang pandai tapi korupsi, banyak orang sekolah tinggi tapi tidak mempunyai rasa kemanusiaan. Jadi, tidak ada gunanya orang pintar tapi moralnya rusak. Namun, ilmu umum juga jangan ditinggalkan. Kalau ada ilmu umum yang harus diajarkan, ya, kami ajarkan secara maksimal. Contohnya menjelang ujian nasional. Kami terus mengadakan try out, bimbingan, dan lain sebagainya.

5. Peneliti : Apa saja kiat-kiat Bapak lakukan untuk mencegah terjadinya pelanggaran yang dilakukan tenaga pendidik?

Informan : Yang dilakukan adalah dengan memberikan teladan atau contoh. Misalnya salah satu guru terlambat, maka hukuman yang dilakukan lebih kepada hukuman moral. Karena saya sebagai Kepala Sekolah sudah terlebih dulu berangkat dan menunggu guru datang di depan kantor.

Jika keterlambatan terus diulang, maka guru tersebut akan ditegur dalam rapat evaluasi dewan guru.

6. Peneliti : Kegiatan keagamaan apa saja yang dilakukan di MTs Walisongo?

Informan : Sholat berjamaah, Jum'at Khusyuk, membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran dimulai. Karena kami selalu ingin menanamkan jiwa keagamaan kepada siswa, bukan hanya sekedar mencari ilmu dunia saja.

7. Peneliti : Kegiatan apa saja yang diadakan di MTs Walisongo untuk mengembangkan bakat siswa?

Informan : Dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, marching band, rebana, silat, dan lain sebagainya. Kegiatan ini diharapkan mampu mengarahkan siswa untuk mengembangkan bakat dan potensinya.

8. Peneliti : Apa saja kebiasaan yang mampu menumbuhkan sikap toleransi dan kasih sayang sesama guru?

Informan : Ketika berangkat, kami membiasakan untuk saling bersalaman dan menyapa.

9. Peneliti : Bagaimana kiat Bapak untuk mengarahkan para guru agar mampu mendidik siswa untuk berakhlakul karimah?

Informan : Yang pertama dilakukan adalah mengajak guru untuk menghayati visi dan misi MTs Walisongo Beji Tulis Batang. Setiap guru memang kamiwajibkan untuk menghafal visi dan misi MTs Walisongo. Hal ini dimaksudkan agar guru mampu mewujudkan apa yang menjadi cita-cita atau tujuan pendidikan di MTs Walisongo dalam setiap kegiatan di sekolah. Tidak melenceng dari koridor visi dan misi tersebut.

10. Peneliti : Mencermati visi dan misi MTs Walisongo pada salah satunya poinnya adalah menumbuhkan generasi yang mampu membaca Alquran dengan tartil. Langkah apa saja yang dilakukan terhadap siswa yang belum bisa membaca Alquran?

Informan : Bagi siswa yang belum bisa membaca Alquran akan kami kelompokkan untuk dibimbing langsung oleh guru. Dengan harapan siswa mampu membaca Alquran dengan lancar.

11. Peneliti : Apa yang dilakukan agar siswa selalu mengingat dan melaksanakan tugasnya sebagai siswa?

Informan : Salah satu siswa membacakan dan siswa yang lain menirukan janji pelajar. Begitulah yang kami lakukan setiap upacara bendera. Diharapkan siswa tidak hanya mampu mengingat, menghafal, namun juga harus bisa bertanggung jawab dan mengamalkan apa yang menjadi janjinya.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : Yeni Faramita, S, Pd.i
Hari, Tanggal : Rabu, 10 September 2014
: Senin, 22 September 2014
Jabatan : Staf Tata Usaha MTs Walisongo Beji Tulis Batang
Tempat : Ruang Kepala MTs Walisongo Beji Tulis Batang
Waktu : 07.30- 08.00WIB

1. Peneliti : Bagaimana hubungan sesama guru di MTs Walisongo Beji Tulis Batang?

Informan : Hubungan sesama guru di MTs Walisongo sangat baik.

2. Peneliti : Apa saja contoh dari hubungan baik tersebut?

Informan : Contohnya ketika berangkat, para guru bersalaman dan mengucapkan salam. Pokonya saling menghormati dan menghargai. Jika ada yang sakit, akan dijenguk. Jika ada yang mempunyai hajatan, maka guru yang lain akan datang. Dan sebagainya.

3. Peneliti : Apa hukuman yang diterapkan untuk guru yang melanggar?

Informan : Jika ada guru yang terlambat, akan dikenai hukuman berupa teguran secara langsung. Namun, apabila pelanggaran itu terus terulang, maka Kepala MTs Walisongo Beji Tulis Batang akan memberi peringatan ketika rapat evaluasi.

4. Peneliti : Sanksi apa yang dikenakan bagi siswa yang melanggar?

Informan : Hukuman yang diatur dalam Tata Tertib dan Tata Krama MTs Walisongo Beji Tulis Batang. Jika pelanggaran terus dilakukan maka

hukumannya adalah skorsing. Skorsing dilakukan selama seminggu. Kalau siswa tersebut masih melanggar maka skorsing akan ditambah menjadi dua minggu. Kalau masih melanggar lagi akan ditambah menjadi tiga minggu. Kemudian jika siswa masih melanggar juga, maka pihak sekolah berhak mengeluarkan siswa tersebut dan dikembalikan kepada orang tua.

5. Peneliti : Bagaimana kebijakan pihak sekolah untuk siswa yang kurang mampu?

Informan : Sekolah punya dana bantuan BSM untuk beberapa siswa. Tapi bantuan itu kami sama ratakan. Sehingga masing-masing siswa mendapatkan bantuan.

DOKUMENTASI PENELITIAN

